

ANALISIS PEMBERIAN TEKNIK DEEP BREATHING DAN AROMA TERAPI UNTUK MENURUNKAN TINGKAT NYERI PADA PASIEN POST SC DI RUANG BUDAGA RSUD KLUNGKUNG

Ketut Darma Supar Gemini Arsa, Ni Putu Diah Ayu Rusmeni, Putu Indah Sintya Dewi
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Buleleng
darma.gemini90@gmail.com

ABSTRAK

Section Caesarea (SC) merupakan proses persalinan melalui tindakan pembedahan dengan membuat sayatan pada dinding perut ibu dan dinding rahim untuk mengeluarkan bayi. Indikasi dipilihnya tindakan sectio caesarea salah satunya adalah keadaan bayi dalam posisi sungsang. Tujuan umum dari Karya Ilmiah Akhir Ners ini adalah untuk menganalisis asuhan keperawatan dengan pemberian teknik relaksasi napas dalam dan aroma terapi pada Pasien Post SC di Ruang Budaga RSUD Klungkung. Metode pengambilan data melalui wawancara, pengkajian dan analisis Rekam Medis Pasien. Berdasarkan pengkajian dan analisa data pada Ny. PS didapatkan diagnosa keperawatan utama Nyeri Akut. Intervensi dan implementasi yang diberikan kepada pasien yaitu tehnik deep breathing dan aroma terapi yang berpedoman pada Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI) , dan evaluasi masalah keperawatan pada Ny. PS sudah teratasi dengan hasil data subjektif yang ditemukan pada Ny. PS yaitu di hari pertama tingkat nyeri yang dirasakan Ny. PS berskala 6 lalu pada hari ketiga skala nyeri yang dirasakan Ny. PS turun menjadi skala 1. Dapat disimpulkan bahwa tehnik deep breathing dan aroma terapi efektif untuk mengatasi masalah keperawatan Nyeri Akut pada pasien post SC.

Kata kunci : Nyeri, Deep Breathing, Aroma Terapi.

ABSTRACT

Section Caesarea (SC) is a birthing process through surgery by making an incision in the mother's abdominal wall and uterine wall to remove the baby. One of the indications for choosing a sectio caesarea procedure is the baby's condition in the breech position. The general objective of this Final Scientific Paper for Nurses is to analyze nursing care by providing deep breathing relaxation techniques and aromatherapy for Post-SC Patients in the Budaga Room of Klungkung Hospital. The method of data collection is through interviews, assessment and analysis of Patient Medical Records. Based on the assessment and analysis of data on Mrs. PS, the main nursing diagnosis was Acute Pain. The interventions and implementations given to the patient were deep breathing techniques and aromatherapy based on the Indonesian Nursing Diagnosis Standards (SDKI), and the evaluation of nursing problems in Mrs. PS had been resolved with the results of subjective data found in Mrs. PS, namely on the first day the level of pain felt by Mrs. PS was on a scale of 6 then on the third day the pain scale felt by Mrs. PS decreased to a scale of 1. It can be concluded that deep breathing techniques and aromatherapy are effective in overcoming nursing problems of Acute Pain in post-SC patients.

Keywords : Pain, Deep Breathing, Aroma Therapy

1. PENDAHULUAN

Persalinan adalah proses dimana bayi, plasenta dan selaput ketuban keluar dari uterus ibu. Persalinan dianggap normal jika prosesnya terjadi pada usia kehamilan cukup bulan (37-42 minggu), lahir spontan dengan presentasi belakang kepala yang berlangsung dalam 18 jam, tanpa komplikasi baik pada ibu maupun pada janin (Pratiwi et al., 2023). Persalinan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu persalinan normal (spontan melalui vagina) dan persalinan dengan bantuan alat atau dengan bantuan prosedur pembedahan seperti sectio caesarea (Harriya Novidha, Donna;Friyandini, 2021)

Sectio Caesarea (SC) merupakan proses persalinan melalui tindakan pembedahan dengan membuat sayatan pada dinding perut ibu dan dinding rahim untuk mengeluarkan bayi (Izzah et al., 2022). Indikasi dipilihnya tindakan sectio caesarea adalah adanya gawat janin, mal presentasi, prolapsus tali pusat, disproporsi sefalo pelvic, kelainan letak, riwayat persalinan yang buruk, plasenta previa, pre-eklamsia atau eklamsia, kehamilan dengan penyakit penyerta dan adanya gangguan dalam perjalanan persalinan normal (Izzah et al., 2022)

Prevalensi persalinan dengan operasi caesar (SC) di Bali pada tahun 2022 adalah 30,2%. Angka ini termasuk tinggi di Indonesia, di mana kasus SC tertinggi berada di Jakarta (Metasari & Sianipar, 2019) . Prevalensi melahirkan secara Sectio Caesarea (SC) di Bali pada tahun 2021 mencapai 12.860 kasus. Angka ini menunjukkan bahwa proses persalinan melalui SC lebih banyak daripada proses

persalinan normal di Bali (Sena Putra Ida Bagus Giri et al., 2021).

Tindakan persalinan dengan sectio caesarea mengakibatkan terjadinya nyeri pada bekas luka operasi karena terjadinya perubahan kontinuitas jaringan oleh tindakan pembedahan. Pada saat operasi digunakan anestesi agar pasien tidak merasa nyeri, namun setelah operasi selesai dan pasien mulai sadar, pasien akan merasakan nyeri di daerah sayatan (Fristika, 2023). Nyeri didefinisikan sebagai suatu bentuk pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan yang berhubungan dengan adanya kerusakan jaringan atau cenderung akan terjadi kerusakan jaringan (Komarijah et al., 2023). Faktor yang mempengaruhi nyeri adalah usia, jenis kelamin, kebudayaan, makna nyeri, perhatian, ansietas keletihan, pengalaman sebelumnya, gaya coping dan dukungan dari keluarga (Harriya Novidha, Donna;Friyandini, 2021). G3P3A0 diuraikan dengan arti : G3 adalah Gravida 3 artinya wanita yang sedang hamil ketiga, P3 adalah Para 3 yang artinya wanita sudah pernah melahirkan sebanyak 3x, A0 adalah Abortus 0 artinya wanita belum pernah mengalami keguguran. Jadi SC (G3P3A0) dapat diartikan sebagai seorang wanita yang sedang hamil untuk ketiga kalinya (G3), melahirkan yang ketiga kali (P0), belum pernah mengalami keguguran (A0), dan melahirkan melalui operasi caesar (SC) (Sena Putra Ida Bagus Giri et al., 2021)

Nyeri yang dirasakan pada pasien yang pertama kali mengalami SC berbeda dengan rasa nyeri yang dirasakan oleh ibu yang sudah pernah melahirkan secara SC,

pasien akan merasakan nyeri pada perut, punggung, atau kram yang intensitasnya lebih tinggi dibandingkan ibu yang sudah pernah merasakan Sc sebelumnya. Nyeri ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti cemas, kontraksi rahim pertama kali, tekanan pada otot, sendi, dan pembuluh darah, serta perubahan hormon (Fristika, 2023).

Cara untuk menangani nyeri yang dialami pasien adalah dengan manajemen nyeri. Secara garis besar ada dua manajemen untuk mengatasi nyeri yaitu manajemen farmakologi dan manajemen non farmakologi (Rahmayani & Machmudah, 2022). Manajemen farmakologi merupakan suatu tindakan kolaborasi antara dokter dengan perawat untuk mengatasi nyeri dengan memberikan obat analgetik. Sedangkan manajemen non farmakologi boleh diberikan oleh perawat secara mandiri melalui teknik distraksi maupun relaksasi dan kombinasi teknik lainnya (Syafa'aiti, 2020).

Nyeri tersebut akan menimbulkan berbagai masalah yaitu mengalami kesulitan dalam perawatan bayi, melakukan aktivitas, dan kesulitan dalam menyusui sehingga menyebabkan ibu merasa tidak nyaman dan melakukan penundaan pemberian ASI (Marsilia & Trenayanti, 2021). Selain itu dampak nyeri yang perlu diperhatikan adalah pengaruhnya terhadap pola tidur, pola makan, energi, dan aktifitas sehari-hari (Syafa'aiti, 2020). Apabila tidak segera ditangani nyeri dapat memicu respon stress yang menimbulkan peningkatan laju metabolisme dan curah jantung, kerusakan respon insulin, peningkatan produksi kortisol dan retensi cairan (Rahmayani &

Machmudah, 2022). Manajemen nyeri secara non farmakologis dapat berupa terapi deep breathing dan aroma terapi. Terapi deep breathing atau relaksasi napas dalam dapat membantu mengatasi nyeri. Terapi ini dilakukan dengan mengatur pernapasan secara dalam dan lambat. Aromaterapi dapat digunakan untuk meredakan nyeri dengan cara menghirup minyak esensial melalui diffuser. Diffuser akan menyebarkan minyak esensial ke udara dalam bentuk kabut halus (Susilawati et al., 2023) (Tirtawati et al., 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Susilawati, dkk 2023 menyatakan sebagian besar tingkat nyeri sebelum diberikan teknik relaksasi napas dalam adalah skala 6 atau nyeri sedang dan setelah diberikan teknik relaksasi napas dalam turun menjadi skala 3 atau nyeri ringan (Susilawati et al., 2023). Penelitian oleh Tirtawati 2020 menunjukkan ada pengaruh antara pemberian aroma terapi terhadap penurunan intensitas nyeri pada ibu post sectio sesarea (Tirtawati et al., 2020).

Berdasarkan hasil observasi di Ruang Budaga RSUD Klungkung penggunaan teknik relaksasi nafas dalam dan aroma terapi untuk menurunkan nyeri belum sepenuhnya dilakukan. Karena apabila pasien mengeluh nyeri, manajemen yang diberikan adalah manajemen farmakologi dengan memberikan obat analgesik. Sehingga belum diketahui secara pasti apakah memang benar teknik relaksasi nafas dalam dan aroma terapi dapat menurunkan intensitas nyeri pada pasien sesuai dengan teori dan referensi yang ada.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan penelitian yang mengeksplorasi suatu permasalahan air dengan batasan yang rinci, memiliki pengumpulan data yang mendalam dan mencakup berbagai sumber informasi. Penelitian studi kasus dibatasi oleh waktu dan tempat, dan kasus yang diteliti adalah kejadian, kegiatan atau individu. Untuk menganalisis pemberian teknik deep breathing dan aroma terapi untuk menurunkan tingkat nyeri pada pasien Post SC di Ruang Budaga RSUD Klungkung

3. HASIL

Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan pada Ny. PS diketahui bahwa pasien masuk Rumah Sakit pada Minggu, 24 November 2024 dengan rencana akan dilakukan tindakan SC pada 25 November 2024. Ny. PS sudah pernah melahirkan 2x dengan spontan dan saat ini adalah kelahiran anak ketiga (G3P3A0) disarankan untuk SC karena posisi bayi sungsang. Bayi sungsang umumnya dilahirkan secara caesar karena berisiko tinggi bagi ibu dan bayi. Operasi caesar dinilai lebih aman daripada melahirkan secara normal.

Nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (prosedur operasi). Setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 3 x 24 jam dengan tujuan nyeri berkurang dengan kriteria hasil : keluhan nyeri menurun, meringis menurun, gelisah menurun, sikap protektif menurun. Beberapa perencanaan untuk mencapai tujuan yaitu dengan identifikasi lokasi, karakteristik, frekuensi, kualitas nyeri,

identifikasi skala nyeri, identifikasi respon nyeri non verbal, identifikasi faktor yang memperberat dan memeringan rasa nyeri, berikan teknik nonfarmakologis, fasilitasi istirahat dan tidur, jelaskan strategi meredakan nyeri, ajarkan menggunakan teknik nonfarmakologis, kolaborasi pemberian analgetik.

Pelaksanaan rencana asuhan keperawatan yang telah diimplementasikan pada pasien sesuai kondisi pasien yang dilakukan sejak tanggal 25 November 2024 – 27 November 2024. Implementasi untuk menurunkan nyeri adalah dengan mengkaji karakteristik nyeri (P, Q, R, S, T), menganjurkan melakukan teknik nonfarmakologi relaksasi napas dalam dan aroma terapi untuk mengurangi nyeri, memberikan terapi analgetik.

Hasil Evaluasi ahir pada tanggal 27 November 2024 pukul 14.00, dengan masalah keperawatan nyeri akut S : pasien mengatakan sudah tidak terlalu nyeri pada luka post Op. SC, O : P : Nyeri karena luka post OP. SC, Q : nyeri seperti di tusuk-tusuk, R : Nyeri di rasakan di sekitar area luka operasi, S : Skala nyeri 1, T : Nyeri hilang timbul , TD : 120/90mmHg, N : 82x/menit, Rr : 19x/menit, Pasien sudah bisa melakukan teknik nafas dalam disaat adanya nyeri, Pasien tampak nyaman saat diberikan aroma terapi, Pasien tampak nyaman.

4. PEMBAHASAN

Teknik relaksasi napas dalam dapat menurunkan nyeri pada pasien pasca operasi caesar (SC). Teknik ini dapat dilakukan secara mandiri dan tidak menimbulkan efek samping. Mekanisme kerja : Relaksasi napas dalam dapat

mengendalikan nyeri dengan mengurangi aktivitas simpatik dalam sistem saraf otonom, Relaksasi napas dalam dapat membuat rileks tubuh dan menghentikan produksi hormon adrenalin dan hormon yang diperlukan saat stres., Hormon adrenalin dan hormon yang diperlukan saat stres digantikan dengan hormon endorfin, yang dapat menekan terjadinya nyeri (Amita et al., 2018).

Sejalan dengan penelitian intensitas nyeri pada pasien pasca operasi SC sebelum dilakukan intervensi lebih banyak pada kriteria nyeri sedang. Setelah dilakukan intervensi, intensitas nyeri pada pasien pasca operasi SC lebih banyak pada kriteria nyeri ringan (Arumsari et al., 2024).

Penelitian oleh Richta (2019) juga menyatakan bahwa pemberian aroma terapi terbukti menurunkan tingkat nyeri pada pasien Post Op. SC, di hari pertama pasien mengalami tingkat nyeri dengan skala 6, hari kedua skala 4 dan hari ketiga skala nyeri klien menjadi 1 (Richta & Armen, 2019b). Sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Jumatrin (2022), mengenai penerapan setelah pemberian efek aromaterapi lavender inhalasi terhadap intensitas nyeri pasca sectio caesarea. Hasil menunjukkan sesudah pemberian inhalasi aromaterapi lavender intensitas nyeri mengalami penurunan yaitu rerata skala 4,31 (kisaran 1–7) sehingga dapat dijelaskan bahwa efek aromaterapi pada levender sangatlah penting untu meredakan nyeri pasca sectio caesarea (Jumatrin et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Anastasya (2023) mengenai pengaruh aromaterapi lavender terhadap intensitas

nyeri post sectio caesaria di Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skala nyeri pada ibu yang post sectio caesaria sesudah diberikan perlakuan aromaterapi mengalami penurunan yaitu dengan skala 1-3 (nyeri ringan). Intensitas nyeri 52 sesudah diberikan aroma terapi lavender yaitu mengalami perubahan yang signifikan yaitu sebagian besar kategori nyeri ringan 10 orang (45,5%) (Anastasya Puri Damayanti & Anjar Nurrohmah, 2023).

Aromaterapi adalah salah satu terapi nyeri dengan pendekatan nonfarmakologi. Aromaterapi merupakan sistem penyembuhan yang melibatkan pemakaian minyak atsiri murni. Terapi ini bisa dilakukan dengan berbagai macam metode seperti pijat, semprotan, inhalasi, mandi, kumur, kompres dan juga pengharum ruangan. Akses aromaterapi melalui hidung (inhalasi) adalah rute yang jauh lebih cepat dibanding cara lain. Terdapat berbagai macam aromaterapi antara lain seperti cendana, kemangi, kayu manis, kenanga, citrus, melati, cengkih, mint, lavender, rose, jasmine dan lain-lain (Ramadhan, Ricky & Zettira, 2017).

Aromaterapi bekerja dengan merangsang sel saraf penciuman mempengaruhi system kerja limbic, system limbic merupakan pusat nyeri, senang, marah, takut, depresi, dan berbagai emosi lainnya. Hipotalamus yang berperan sebagai relay dan regulator, memunculkan pesan-pesan ke bagian otak serta bagian tubuh yang lain. Pesan yang diterima kemudian diubah menjadi tindakan berupa pelepasan hormone melatonin dan serotonin yang menyebabkan euporia, rileks atau sedatif (Tirtawati et al.,

2020).Aromaterapi lavender terbukti sangat efektif dan bermanfaat saat dihirup atau digunakan pada bagian luar karena indera penciuman berhubungan dengan emosi manusia dan tubuh memberikan respon psikologis seperti merasa lebih nyaman dan rileks (Rosselini, 2022).

Penulis berasumsi bahwa sebagian besar responden mengalami penurunan intensitas nyeri dikarenakan pasien sudah diberikan aromaterapi lavender. Pemberian aromaterapi lavender dapat membantu penurunan nyeri pasca sectio 53 caesarea yang diukur pada hari ke-1, hari ke-2, hari-3 responden mengalami penurunan tingkat nyeri yang signifikan dari rata-rata 6 menjadi 1.

Penurunan nyeri dengan tehnik relaksasi napas dalam yang dikombinasi dengan pemberian aromaterapi mengacu pada konsep gate control yang terletak pada fisiologi mekanisme penghantaran impuls nyeri yang terjadi saat sistem pertahanan terbuka, dan sebaliknya penghantaran impuls nyeri dapat dihambat saat sistem pertahanan ditutup. Selain itu, relaksasi napas dalam dan aromaterapi dapat melancarkan peredaran darah sehingga suplai nutrisi ke jaringan luka tercukupi dan proses penyembuhan akan lebih cepat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan asuhan keperawatan pada tanggal 25 November 2024 – 27 November 2024 dapat disimpulkan bahwa pengkajian yang dilakukan oleh penulis sudah sesuai teori dan dalam pengkajian pada Ny. PS. penulis tidak mengalami masalah karena Ny. PS. sangat kooperatif.

Penulis mampu mendeskripsikan perencanaan, implementasi, dan evaluasi dari asuhan keperawatan selama 3 hari pada Ny. PS. dalam pelaksanaan implementasi keperawatan yang telah direncanakan dapat terlaksana karena klien dan keluarga sangat kooperatif. Pencapaian tujuan untuk diagnosa nyeri akut dapat teratasi di hari ketiga, diagnosa defisit nutrisi dapat teratasi di hari ketiga dan diagnosa risiko infeksi sudah teratasi dihari kedua.

Pengimplementasian teknik relaksasi napas dalam dan pemberian aroma terapi dapat menurunkan tingkat nyeri pasien post op. SC dilihat dari hasil pengkajian skala nyeri di hari pertama yaitu klien mengalami skala nyeri 6, hari kedua skala nyeri 4, dan hari ketiga skala nyeri menjadi 1.

Diharapkan perawat dapat melakukan asuhan keperawatan post partum SC khususnya penerapan teknik relaksasi napas dalam dan pemberian aroma terapi. Serta mampu mengedukasi keluarga meningkatkan pengetahuan tentang teknik relaksasi napas dalam dan aroma terapi untuk menurunkan tingkat nyeri

6. REFERENSI

- Amita, D., Fernalia, & Yulendasari, R. (2018). Pengaruh Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Bengkulu. *Jurnal Kesehatan Holistik*, 12(1).
- Anastasia Puri Damayanti, & Anjar Nurrohmah. (2023). Penerapan Terapi Foot Massage Untuk Mengurangi Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea Di Rs Pku Muhammadiyah

- Karanganyar. Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 2(3). <https://doi.org/10.54259/Sehatrakya.t.V2i3.1951>
- Arumsari, D. P., Unatari, S., & Himawati, L. (2024). Asuhan Kebidanan Ibu Bersalin Pada Ny. E Umur 34 Tahun G2 P1 A0 Kala I Dengan Fokus Intervensi Pemberian Aroma Terapi Lemon Untuk Menurunkan Nyeri Di Tpmbs Sri Endang Kisnawati. The Shine Cahaya Dunia Kebidanan, 8(2). <https://doi.org/10.35720/Tsccid.V8i2.426>
- Fristika, Y. O. (2023). Analisa Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Persalinan Sectio Caesarea (Sc) Di Rumah Sakit Bhayangkara (Moh. Hasan) Palembang Tahun 2022. Journal Of Public Health Innovation, 3(02). <https://doi.org/10.34305/Jphi.V3i02.732>
- Harriya Novidha, Donna; Friyandini, S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indikasi Sectio Caesarea (Sc) Pada Ibu Bersalin Di Rumah Sakit Bhayangkara Mayang Mangurai Poldo Jambi. Scientia Journal, 10(1).
- Izzah, U., Hariani, W. F., Winarna, N. B. A., & Kusumawati, D. (2022). Beberapa Faktor Yang Dapat Berpengaruh Pada Kecemasan Ibu Dalam Menghadapi Persalinan Sectio Caesarea (Sc) Di Rsi Fatimah Banyuwangi. Jurnal Penelitian Keperawatan, 8(2). <https://doi.org/10.32660/Jpk.V8i2.621>
- Jumatrin, N. F., Herman, H., & Pane, M. D. (2022). Gambaran Indikasi Persalinan Sectio Caesarea Di RSUD Kota Kendari Tahun 2018. Jurnal Keperawatan, 6(01). <https://doi.org/10.46233/Jk.V6i01.870>
- Komarajah, N., Setiawandari, & Waroh, Y. K. (2023). Determinan Kejadian Persalinan Sectio Caesarea (Sc) Di RSUD Syamraba Bangkalan. Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian, August.
- Marsilia, I., & Trenayanti, N. (2021). Pengaruh Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Intensitas Nyeri Pada. Jurnal Akademika, 10(2).
- Metasari, D., & Sianipar, B. K. (2019). Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Nyeri Post Operasi Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Bengkulu. Jurnal Ilmiah Kesehatan, 10(1). <https://doi.org/10.37012/Jik.V10i1.7>
- Pratiwi, L., Dzakiah, A., Zahra, F., Maknun, J., Rahmawati, N., & Yuniandani, Sanni. (2023). Journal Of Public Health Science Research (Jphsr). Journal Of Public Health Science Research (Jphsr), 4(1).
- Rahmayani, S. N., & Machmudah, M. (2022). Penurunan Nyeri Post Sectio Caesarea Menggunakan Aroma Terapi Lavender Di Rumah Sakit Permata Medika Ngaliyan Semarang. Ners Muda, 3(3). <https://doi.org/10.26714/Nm.V3i3.8377>
- Ramadhan, Ricky, M., & Zettira, O. Z. (2017). Aromaterapi Bunga Lavender (Lavandula Angustifolia) Dalam Menurunkan Risiko Insomnia Lavender Flower (Lavandula Angustifolia) Aromatherapy In Lowering The Risk Of Insomnia. Medical Journal Of Lampung University, 6.
- Richa, H. P., & Armen, P. (2019a). Pengaruh Pemberian Aroma Terapi Lavender Terhadap Nyeri Pada Ibu Post Sectio Caesarea Hari Pertama Di Ruang Bersalin Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung. Manuju: Malahayati Nursing Journal, 1(2).

- Richta, H. P., & Armen, P. (2019b). Pengaruh Pemberian Aroma Terapi Lavender Terhadap Nyeri Pada Ibu Post Sectio Caesarea Hari Pertama Di Ruang Bersalin Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung. Manuju: Malahayati Nursing Journal, 1(2).
- Rosselini, R. (2022). Literature Review Efektivitas Aromaterapi Lavender Dalam Menurunkan Nyeri Pada Pasien Operasi Sectio Caesarea. Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan, 12(23).
- Sena Putra Ida Bagus Giri, Harkitasari Saktivi, & Wandia I Made. (2021). Indikasi Tindakan Sectio Caesarea Di Rsud Sanjiwani Gianyar Tahun 2017-2019. Aesculapius Medical Journal, 1.
- Susilawati, Utari Kartaatmadja, F. S., & Suherman, R. (2023). Pengaruh Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Intensitas Nyeri Pasien Post Partum Sectio Caesarea Di Ruang Rawat Nifas Rsud Sekarwangi Sukabumi. Media Informasi, 19(1). <https://doi.org/10.37160/Bmi.V19i1.53>
- Syafa'aiti, K. K. (2020). Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post Sectio Caesaria Dengan Pre Eklamsia Dalam Pemenuhan Kebutuhan Aman Dan Nyaman: Nyeri. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada.
- Tirtawati, G. A., Purwandari, A., & Yusuf, N. H. (2020). Efektivitas Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Intensitas Nyeri Post Sectio Caesarea. Jidan (Jurnal Ilmiah Bidan), 7(2). <https://doi.org/10.47718/Jib.V7i2.1135>